

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KETERAMPILAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK PADA SISWA
KELAS V SDN ANTAPIA KABUPATEN WAKATOBI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

WA ODE ZUCHROH ILMIAH

NIM. 105401103117

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KETERAMPILAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK PADA SISWA
KELAS V SDN ANTAPIA KABUPATEN WAKATOBI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Wa Ode Zuchroh Ilmiah

NIM. 105401103117

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022

28/01/2022

1 cap
Smb. Alumni

R10031 / PGSD / 2204
ILM
k²



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Wa Ode Zuchroh Ilmiah** , NIM **105401103117** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H
04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Assé, M.Ag.**
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.**
- 4. Penguji :**
 - 1. Dr. Munirah, M.Pd**
 - 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.**
 - 3. Sulfasyah, S. Pd., MA., Ph. D**
 - 4. Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.**

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Wa Ode Zuchroh Ilmiah**
NIM : **105401103117**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Ditetapkan Oleh,

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Abdan Svakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ahem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 918



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wa Ode Zuchroh Ilmiah**

NIM : 105401103117

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KETERAMPILAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK PADA SISWA
KELAS V SDN ANTAPIA KABUPATEN WAKATOBI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Wa Ode Zuchroh Ilmiah
105401103117

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, segala puji hanya milik Allah Azza Wa Jalla. Tuhan semesta alam. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat baik, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini di jalan Allah, hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah Azza Wa Jalla.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Arusani dan Wa Ode Jumiarti yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing I **Dr. Munirah ,M. Pd** dan dosen pembimbing II **Abdan Syakur, Pd.,M.Pd** atas segala perhatian dan keikhlasan dalam meluangkan waktu membimbing dan memberikan arahan yang baik dan saran-saran pemikiran maupun motivasi

kepada penulis. Ucapan terima kasih juga kepada **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.**, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Semoga segala bantuan, pengorbanan, serta dorongan moril yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis secara terus menerus dapat menjadi nilai ibadah dan memperoleh imbalan dari Allah swt.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan dengan penuh keterbukaan.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat.

Makassar, 10 November 2021

Wa Ode Zuchroh Ilmiah

1. Korelasi Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Mengapresiasi Cerita Pendek.....	18
D. Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian.....	23
D. Populasi,Sampel, Teknik Sampling	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Uraian Data Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman	33
2. Uraian Data Variabel Mengapresiasi Cerpen	42
3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.....	51
B. Pembahasan.....	56
1. Variabel keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.....	56
2. Variabel keterampilan mengampresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

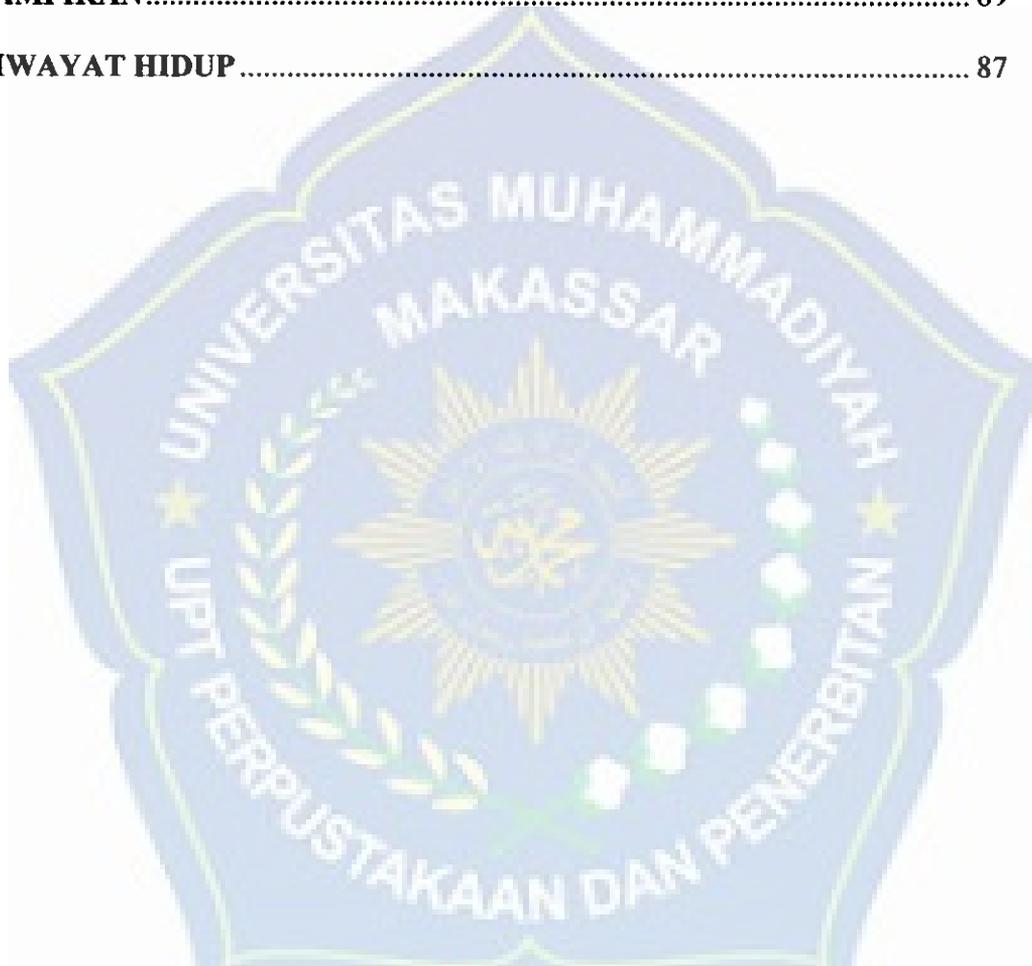
A. Simpulan 63

B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAK..... 66

LAMPIRAN..... 69

RIWAYAT HIDUP 87



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Skor Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi	34
Tabel 4.2 Distribusi Skor indikator memahami arti kata dalam bacaan pada siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.....	37
Tabel 4.3 Distribusi Skor indikator mengenali susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya pada siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi	38
Tabel 4.4 Distribusi Skor indikator mengenali pokok pikiran dalam bacaan pada siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.....	40
Tabel 4.5 Distribusi Skor indikator menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bacaan pada siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.....	41
Tabel 4.6 Distribusi Skor Variabel Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi.....	43
Tabel 4.7 Distribusi Skor Variabel Memahami Unsur-Unsur Cerpen pada Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi	45
Tabel 4.8 Distribusi Skor Variabel Menemukan Unsur-Unsur Keindahan dalam Cerpen.....	47
Tabel 4.9 Distribusi Skor Variabel Memberikan Penilaian pada Cerpen.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam memajukan peradaban suatu negara. Pentingnya pendidikan suatu negara bahkan sudah tampak jelas disuarakan oleh beberapa filsuf pada abad ke-2 hingga abad ke-5. Misalnya Clementus dengan pemikiran *Paidagogos*-nya, diikuti oleh Origenes, Aurelius Agustinus, hingga Thomas Aquinas yang menuangkan pemikirannya tentang pendidikan dalam bukunya *De Magistra* (Boehlke, 2006:103-122). Peran pendidikan bahkan terlihat pada saat revolusi Prancis yang terjadi pada kurun waktu 1789-1799. Melalui karya-karya tulis yang diterbitkan oleh J.J. Rousseau, Montesquieu, Voltaire, mencerahkan masyarakat Prancis bahwa mereka sedang dieksploitasi oleh Raja Louis (Carpentier, 2014: 290).

Peran pendidikan tentu tidak dapat dilepaskan dari peran bahasa. Dengan penguasaan terhadap bahasa, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan sesuatu dan seseorang. Bahasa seringkali diartikan sebagai suatu proyeksi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Artinya semakin bagus tatanan bahasa seseorang, semakin tinggi tingkat intelejensinya.

Peningkatan terhadap keterampilan berbahasa seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu yang terpenting adalah melalui media membaca. Membaca merupakan kegiatan seseorang untuk menyerap informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan banyak membaca, manfaat yang

pengembangan sikap dan daya nalar serta keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Artinya, pada fase inilah penanaman nilai dan pembentukan habituasi sejak dini pada anak.

Kegiatan membaca tentu tidak dapat dilepaskan dari seberapa besar minat baca seseorang. Minat baca seseorang tidak mungkin tumbuh ketika orang tersebut malas membaca. Minat baca seseorang dapat ditumbuhkembangkan melalui bahan bacaan yang menarik, tidak membosankan, sesuai dengan level pengetahuan membaca. Hal tersebut dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra tulis karena karya sastra disajikan dengan gaya bahasa, alur cerita yang menarik. Artinya, dengan mengenalkan karya sastra tulis pada anak, secara tidak langsung menumbuhkembangkan minat baca sekaligus apresiasi karya sastra.

Apresiasi karya sastra ialah kegiatan mengenal, memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra. Agar sampai ke tahap menikmati, tentu pembaca harus mengenal terlebih dahulu apa itu karya sastra, kemudian memahami karya sastra dan penghayatan terhadap karya sastra. Kegiatan apresiasi karya sastra berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif pembaca. Pada aspek kognitif, Keterampilan mengapresiasi karya sastra sangat bergantung atas keterampilan membaca seseorang. artinya, semakin bagus tingkat keterampilan membaca seseorang semakin tinggi tingkat apresiasi terhadap karya sastra.

Namun demikian, keterampilan membaca anak khususnya pada jenjang SD di Indonesia masih terbilang minim. Berdasarkan data yang disediakan oleh lembaga survey literasi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*). PIRLS merupakan lembaga survey literasi untuk siswa SD yang diatur

oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*). Indonesia menjadi salah satu partisipan yang bergabung sejak tahun 2006, dan survey tersebut dilaksanakan tiap 5 tahun sekali. Indonesia berada pada ranking 41 dari jumlah 45 peserta yang disurvei tahun 2006, Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara yang disurvei. Kemudian Indonesia berada pada peringkat 45 dari 45 negara pada tahun 2011, dan berada pada peringkat 60 dari 61 negara pada survey yang terakhir tahun 2016 (Takdiroatun dan Beniati, 2016: 2-4).

Meskipun Indonesia berada pada peringkat yang paling bawah dalam hal membaca versi PIRLS, beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Basuki (2017) yang bertema hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan matematika siswa kelas VI SDN 3 Semarang, menunjukkan hasil penelitian adanya hubungan yang positif antara kemampuan membaca dengan kemampuan matematika siswa. Penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya oleh Rikke Kurniawati juga menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori yang sangat baik. Penelitian yang berjudul hubungan membaca pemahaman dengan mengapresiasi karya sastra dalam bentuk komik pada siswa kelas VI di kota Bogor yang dilakukan oleh Muhammad Iwan (2021) juga menunjukkan hasil penelitian ada hubungan positif antar variabel penelitiannya.

Dengan demikian, adanya perbedaan hasil penelitian antara lembaga survei Internasional PIRLS dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan di

Indonesia terkait keterampilan membaca pemahaman, kemudian muncul persoalan yang memerlukan penelitian lebih lanjut yakni apakah ada hubungan atau korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V khususnya pada SDN Antapia kabupaten Wakatobi.

B. Rumusan Masalah

Setelah menelisik penjabaran pada bagian latar belakang masalah, ditemukan suatu permasalahan yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini yaitu, apakah ada korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut suryana (2010: 30) memiliki aspek teoritis dan praktis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki aspek teoritis dan praktis.

1. Pada aspek teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam hal keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan mengapresiasi cerpen siswa.

2. Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, murid, sekolah, dan peneliti.
 - a. Guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan ajar terkait membaca pemahaman dan apresiasi cerpen
 - b. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa terkait membaca pemahaman dan apresiasi cerpen
 - c. Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pada sekolah dasar khususnya pada SDN Antapia Kabupaten Wakatobi
 - d. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman meneliti bagi peneliti pada khususnya, dan menambah wawasan peneliti pada umumnya



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian Imam Basuki dengan judul penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN 3 Semarang tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan matematika pada siswa kelas VI SDN 3 Semarang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yakni, variabel keterampilan membaca pemahaman dengan variabel keterampilan mengapresiasi cerpen
2. Penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya tahun 2019 oleh Rikke Kurniawati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori yang sangat baik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang digunakan dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang berjudul hubungan membaca pemahaman dengan mengapresiasi karya sastra dalam bentuk komik pada siswa kelas VI di kota Bogor tahun 2021 yang dilakukan oleh Muhammad Iwan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian ada hubungan positif antar variabel penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel terpengaruh yang digunakan, dalam hal ini variabel mengapresiasi cerpen

4. Penelitian Sri Rezky Ayu dengan judul Hubungan Motivasi Membaca dengan Membaca Pemahaman pada siswa Kelas VI Kabupaten Bantul 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi membaca memiliki hubungan erat dengan kemampuan membaca siswa. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan lokasi yang digunakan untuk meneliti.
5. Penelitian Albertus G. berjudul Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan variabel menulis argumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan.

B. Kajian Teori

1. Prinsip Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada dasarnya, membaca merupakan komponen yang memiliki peranan yang cukup besar dalam hal keterampilan berbahasa. “Membaca adalah aktivitas atau kegiatan yang menggunakan metode logis yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu informasi dalam suatu bacaan”(Dalman, 2014: 5). Selain itu, “membaca diartikan sebagai suatu rangkaian dalam hal memahami ide, isi, atau informasi

tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam naskah” (Saddhono dan Slamet 2014: 101). Namun demikian, membaca tidak sebatas yang diungkapkan oleh para ahli di atas. “Membaca dapat juga dijadikan sebagai metode untuk memperoleh informasi, mengaitkan informasi dengan pengetahuan pembaca, mempelajari struktur teks, dan hiburan” (Farida, 2008: 11). Pendapat lain dijelaskan oleh Sri Utari (1993: 165) yang menyebutkan “membaca sangat bergantung terhadap kemahiran berbahasa pembaca pada tingkat bernalarnya, oleh karenanya membaca termasuk proses yang rumit”. Membaca dapat juga dijadikan sebagai media yang digunakan oleh pembaca untuk menerima informasi atau pesan dari penulis melalui media tulis (H.G. Tarigan 1983: 7). Membaca bertujuan untuk mengidentifikasi suatu naskah, menemukan informasi yang secara eksplisit maupun implisit, memahami dan mengolah pesan dari suatu naskah, mendeskripsikan bacaan, mengidentifikasi korelasi suatu kalimat memahami, menemukan informasi penting dalam suatu bacaan, membedakan gagasan penunjang dan gagasan pokok (Suhendar, 2008:15). Munirah (2020: 29) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan teknik membaca yang bertujuan untuk mengetahui pesan secara keseluruhan yang terkandung dalam suatu bacaan. Lebih lanjut dikatakan membaca pemahaman dilakukan secara kognitif atau membaca untuk memahami.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli sebelumnya, membaca merupakan suatu proses, tentu membaca punya tahapan-tahapan yang berkaitan. Tahapan membaca pada prinsipnya terdiri dari lima tingkatan yakni (Goodman, 1988: 126);

1. Mengidentifikasi pernyataan dalam kalimat topik
2. Mengidentifikasi frasa dan kata kunci
3. Menemukan frasa baru
4. Mengenali ragam dan bentuk tulisan, dan
5. Mengidentifikasi metode mengembangkan paragraph

Setelah menelaah pengertian dan tahapan membaca, dikenal juga istilah membaca pemahaman. “Membaca oemahaman ialah teknik membaca yang bertujuan memperoleh informasi dari suatu bacaan dengan memahami maksud tersirat ataupun tersurat dari suatu bacaan sehingga pembaca dapat menerima pesan bacaan dengan baik” (H.G. Tarigan, 1983: 44). Syarat penggunaan teknik membaca pemahaman sangat bergantung terhadap penguasaan pembaca atas bahasa atau tulisan yang digunakan dalam suatu wacana agar pembaca mampu menyerap informasi, makna, dan pesan yang terkandung dalam suatu wacana. Menurut Tampubulon (1990: 8) “membaca pemahaman ialah suatu aktivitas membaca untuk meningkatkan atau melatih daya bernalar seseorang”. Sadhono dan Slamet (2014: 133) berpendapat bahwa “membaca pemahaman merupakan proses membaca dengan penghayatan guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu wacana”. Hal senada dijelaskan oleh Abidin (2012: 60) bahwa “membaca pemahaman adalah proses penghayatan yang digunakan pembaca guna mendapatkan informasi, makna, dan ppesan yang terkandung dalam wacana”. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu aktifitas atau teknik membaca yang bertujuan untuk memahami, menyerap, sekaligus memperoleh informasi dari suatu bacaan.

Prinsip membaca pemahaman pada dasarnya sama seperti membaca pada umumnya namun lebih menekankan pada makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Prinsip membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008) yakni, pendidik yang baik mampu mempengaruhi kognitif peserta didik, mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan atau aktivitas membaca dikategorikan sebagai faktor keberhasilan, adanya perkembangan baik pada kosa kata maupun gaya bahasa suatu bacaan, menghidupkan minat baca peserta didik, membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, bahan bacaan yang diberikan kepada peserta didik relevan dengan jenjang pendidikannya, mengajarkan metode dan teknik membaca, melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik. Selain itu, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk membaca pemahaman diantaranya (Suyatmi, 2000:45), mengidentifikasi tujuan membaca, membaca keseluruhan teks bacaan guna mengidentifikasi ide pokok dan maksud dari suatu bacaan, membaca dengan cepat, dan menuliskan kembali sesuai dengan informasi yang telah diperoleh dalam bacaan tersebut.

Membaca pemahaman tidak hanya menuntut pembaca untuk mengerti konten bacaan, akan tetapi pembaca juga harus mampu menganalisis dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Setyaningrum (2018: 67) berpendapat bahwa “keterampilan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi, pengajaran dan integrasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Oleh karena itu dalam aspek membaca terdapat aktifitas kompleks. Aspek dalam membaca pemahaman diantaranya

adalah memahami signifikansi makna (maksud dan tujuan), menguasai pengertian sederhana, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel (H.G. Tarigan, 1986: 12). Membaca pemahaman dilakukan dengan membaca dalam hati, kepala tidak mengikuti baris teks, barisan teks tidak ditunjuk menggunakan, pensil, jari, atau alat lainnya. Membaca pemahaman harus dilakukan diantaranya membaca dengan tanpa bersuara, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, dan tidak membaca perkalimat. Hal tersebut ditujukan agar informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diserap dalam setiap wacana dengan baik. (Sadhono dan Slamet 2012: 66).

Tujuan membaca pemahaman tidak terlepas dari tujuan membaca pada umumnya yakni untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Teknik membaca pemahaman digunakan untuk menelaah, mencari, sekaligus memperoleh informasi sedetil mungkin pada suatu bacaan. Greane dan Patty (1985: 37) berpendapat tujuan penggunaan teknik membaca pemahaman guna mengidentifikasi ide pokok bacaan (kalimat, paragraph), membedakan antara opini dan fakta, merangkum keseluruhan teks bacaan, dan menarik kesimpulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman ialah penguasaan kosakata, pengetahuan atau wawasan pembaca. Artinya, pembaca merupakan faktor utama dalam kegiatan membaca pemahaman karena penguasaan terhadap suatu bacaan akan sangat bergantung kepada pembaca (Munirah dan Hardian, 2016: 80). Selain tingkat intelektual, faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yakni, bahan bacaan yang tidak menarik karena tidak sesuai dengan

minat pembaca, bacaan yang disajikan (model huruf, desain tulisan) yang buruk, faktor lingkungan misalnya sarana dan prasarana yang tidak mendukung (Somadyo, 2010: 37)

Membaca pemahaman juga memiliki indikator-indikator penilaian sebagaimana yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2010: 376-388) yakni “dengan menggunakan tes kompetensi membaca yang terbagi kedalam dua bagian. Bagian pertama yaitu tes kompetensi membaca dengan menjawab pertanyaan dan bagian lainnya dengan mengkonstruksi jawaban”. Tampubulon (1990: 224) berpendapat bahwa mahir dalam menggunakan teknik membaca pemahaman ditinjau dari keterampilan pembaca untuk mengungkapkan ide pokok bacaan, tujuan dan maksud penulis, latar dan suasana bahan bacaan.

2. Prinsip Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek

Kata Apresiasi dapat digunakan dalam banyak konteks. Misalnya, dalam konteks lukisan, film dan perdagangan. Pada konteks perdagangan, apresiasi dilekatkan dengan gradasi nilai barang karena naiknya suatu permintaan akan barang tersebut sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Secara etimologi, apresiasi dapat ditelusuri jejak penggunaannya dari bahasa Latin yakni *apreciatio* yang bermakna mengindahkan atau menghargai. Pada konteks yang lebih luas, Gove berpendapat bahwa apresiasi mengandung makna pengenalan melalui pemahaman, perasaan batin, dan oengakuan atas aspek kebajikan yang diungkapkan oleh pengarang. Squire dan Taba menyebutkan bahwa “apresiasi dikonstruk dengan tiga unsur inti yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek evaluatif” (Aminuddin, 1995: 34). Menilik pada ensiklopedi Indonesia, khususnya

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata apresiasi diartikan sebagai pengetahuan atas nilai-nilai budaya dan seni, artinya penghargaan terhadap nilai budaya dan seni. Nilai budaya dan seni dalam hal ini beragam bentuknya, ada yang berupa candi, karya sastra, seni tari dan lain sebagainya. Dikaitkan dengan karya sastra, kata apresiasi kemudian bisa dipahami sebagai suatu kegiatan untuk memahami atau mengetahui nilai-nilai yang tertuang dalam karya sastra. Dengan demikian, mengapresiasi karya sastra akan mempengaruhi kehidupan apresiator pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Sayuti (2000: 19) “apresiasi secara leksikal merujuk pada penilaian, pemahaman dan pengenalan yang presisi, pernyataan yang memberikan evaluasi, dan pertimbangan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa mengapresiasi berarti memaknai pernyataan atau opini seseorang yang secara sadar senang dan tertarik terhadap sesuatu, serta mampu memandang hal yang diapresiasinya mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi dirinya.

Apresiasi sastra didefinisikan sebagai suatu kegiatan memahami, menikmati, dan mengenali bahasan dan pengalaman, serta keseluruhan struktur yang terbentuk yang dimanifestasikan dalam bentuk karya sastra (Sayuti, 2000: 23). “Apresiasi bermakna merespons kemampuan emosi, pemahaman terhadap nilai-nilai, dan usaha untuk memetakan nilai-nilai yang diserap melalui karya sastra yang diapresiasi” (Oemarjati, 2005: 33). “Apresiasi sastra juga dapat didefinisikan sebagai pemahaman terhadap karya sastra yang didasarkan atas wawasan atau pengetahuan” yang mengandung makna bahwa penghargaan terhadap suatu hasil seni dan budaya. (Suparman N: 1981: 67). Sejalan dengan hal tersebut, Effendi

(1973: 71) mengemukakan bahwa apresiasi sastra merupakan suatu aktivitas untuk memahami karya sastra sehingga muncul pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan terhadap karya sastra. Berdasarkan pendapat beberapa pakar yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah suatu kegiatan membaca karya sastra diikuti dengan bentuk pengkajian agar dapat menciptakan penghargaan dan pemahaman atas nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Kegiatan apresiasi karya sastra memiliki manfaat yang cukup besar terhadap pembaca, yakni menggugah emosi pembaca (gembira, sedih, senang, bahkan cinta terhadap karya sastra) (Effendi, 1997: 94). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat apresiasi karya sastra pembaca, semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya untuk membaca. Hal ini secara otomatis akan mendorong pembaca karena pembaca merasakan manfaat yang besar khususnya untuk memuaskan khasanah batinnya dengan membaca karya sastra. Rahmanto (1998: 16-25) menambahkan “manfaat kegiatan apresiasi cerpen yakni, menambah pengetahuan tentang budaya karena karya sastra adalah produk dari suatu budaya, meningkatkan kemampuan berbahasa karena karya sastra memiliki gaya bahasa yang beragam, meningkatkan kepekaan terhadap pembentukan watak, cipta dan rasa karena karya sastra mampu mempengaruhi emosi pembaca”

Secara etimologi karya sastra diambil dari bahasa-bahasa Barat yakni *literature* (Inggris), *litterature* (Prancis), *literatur* (Jerman), *literatuur* (Belanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura* (Bahasa Latin) yang berarti huruf (tulisan). Dalam konteks Indonesia, sumber kata sastra ditemukan dalam bahasa

Sansekerja yang merupakan perpaduan dari kata *sas* yang artinya mengajarkan, memberi petunjuk, serta mengarahkan mengarahkan, sedangkan kata *-tra* mengacu pada kata sarana atau alat. Dengan demikian, “sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran”. (Teeuw, 1984: 22-23).

Sastra merupakan produk suatu budaya yang berisi suatu ide, pemikiran, pengalaman, semangat, dan keyakinan yang dimanifestasikan dalam bentuk konkret dengan tujuan merangsang emosi pembaca melalui media tulis, suara, bahasa dan lain sebagainya. Sehingga “sastra terdiri dari elemen-elemen berupa ide, pikiran, perasaan, pengalaman, semangat, keyakinan, dan ekspresi” (Sumardjo dan Saini, 1997: 3-4). Saryono (2009: 18) menambahkan bahwa karya sastra dikategorikan sebagai produk budaya karena karya sastra berisi cerita, bentuk, pengalaman yang sesuai dengan budaya dimana karya sastra tersebut diciptakan. Sebagai produk budaya sastra dapat dikategorikan sebagai gejala sosial, karena pengarang memproduksi sastra berdasarkan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku sesuai dengan masyarakat atau adat istiadat dan pengarang menempatkan dirinya sebagai bagian dari anggota masyarakat (Luxemburg, 1984: 23).

Klasifikasi sastra menurut Sumardjo dan Saini (1997: 18-19) dibedakan menjadi dua bagian yakni sastra Non-Imajinatif dan Sastra Imajinatif. Sastra Non-Imajinatif terdiri dari esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoar, catatan harian dan surat-surat. Sedangkan Sastra Imajinatif terdiri dari Puisi dan Prosa. Prosa sendiri terbagi lagi atas dua fragmen yakni Prosa Fiksi dan Prosa Drama.

Novel, novelet, dan cerpen termasuk dalam kategori prosa fiksi. Sedangkan Prosa Drama terbagi menjadi komedi, tragedi, melodrama, tragi-komedi.

Cerita Pendek (Cerpen) sebagai salah satu jenis karya sastra prosa fiktif merupakan suatu cerita yang dapat dibaca berkisar setengah sampai satu jam (Burhan, 2012: 10). “Pada umumnya, cerpen memiliki alur yang mudah untuk dibaca dan memiliki alur, tokoh, latar simpel” (Jacob, 2001: 184). Pada dasarnya, “cerpen dikonstruksi berkisar antara 500-5000 kata, dengan tujuan memproduksi kesan yang kuat” (Korrie, 1995: 10). Sebagai bagian dari prosa fiksi, cerpen memiliki alur cerita yang sifatnya fiksi atau rekaan. Cerita fiksi merupakan cerita yang ditulis oleh pengarang dengan latar, tokoh, alur cerita yang dibuat atau dikarang sesuai dengan keinginan penulis (Herman Waluyo, 2002: 136). Unsur pembangun cerita rekaan menurut Herman Waluyo terdiri dari “plot, pelaku, dialog, karakterisasi, pengaturan yang terdiri dari waktu dan aksi, gaya pencitraan, dan filsafat hidup pengarang” (Herman Waluyo, 2002: 137). Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Mochtar Lubis (1960: 14) “yakni tema, plot, konflik dramatis, karakter, cara pandang, dan kesatuan”.

Cerpen dikonstruksi oleh unsur intrinsik berkaitan dengan unsur yang membangun cerpen secara utuh dari dalam (tokoh, tema, latar, alur) dan unsur ekstrinsik berkaitan dengan unsur yang membangun cerpen secara tidak langsung (latar belakang pengarang, keadaan masyarakat, latar belakang pembuatan). Karena bentuknya yang pendek, cerpen menceritakan suatu alur dengan sangat simpel, tidak mendetil, dan fokus terhadap satu alur cerita (Burhan 2010: 11). “Cerpen yang dikonstruksi dengan unsur kesatuan bentuk, tunggal, sederhana dan

mengandung suatu informasi merupakan cerpen yang baik” (Jacob, 2009: 91). “Cerpen haruslah berbentuk padat, maksudnya adalah di dalam alur cerita, pengarang membuat tokoh, latar, alur, dan aksi dengan bersamaan (Stanton, 2012: 76). Ciri-ciri cerpen menurut H.G Tarigan adalah “memiliki unsur cerita yang simpel, singkat, dan terpadu, fokus utama hanya pada satu tokoh, satu alur cerita, dan latar cerita yang sederhana, menggunakan gaya bahasa yang *onpoint*, menarik, impresi pengarang terhadap kehidupan diselipkan sebagai suatu pesan, jumlah kata yang digunakan terbatas” (1988: 177).

C. Kerangka Pikir

1. Korelasi antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan mengapresiasi Cerita Pendek

Kurikulum merupakan suatu konsep atau pedoman yang dirumuskan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pendidikan. Kurikulum terus mengalami perkembangan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini, dunia pendidikan formal di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki agar siswa lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Fokus pengembangan kompetensi pada kurikulum 2013 yakni, aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Pada kurikulum 2013, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diposisikan sebagai penghubung dari mata pelajaran lain. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membekali siswa agar memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh

keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Munirah (2020: 28) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup menyimak, menulis, berbicara, dan membaca.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi yang tertuang dalam suatu bacaan. Membaca memiliki beragam teknik, salah satunya dikenal dengan teknik membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan teknik yang digunakan dengan maksud mengetahui isi suatu bacaan.

Tujuan membaca pemahaman tidak terlepas dari tujuan membaca pada umumnya yakni untuk mengetahui informasi dan pesan dari bahan bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman digunakan seseorang ketika ingin menelaah suatu masalah dengan detil. Dengan demikian, membaca pemahaman bertujuan untuk mengidentifikasi ide pokok bacaan, merangkum bacaan, menentukan fakta dan fiksi, dan menyerap informasi bacaan.

Membaca pemahaman juga memiliki indikator-indikator penilaian yakni penguasaan terhadap isi bacaan, penguasaan terhadap kosakata yang digunakan dalam bacaan, dan mampu menceritakan kembali pokok-pokok bacaan dengan gaya bahasa pembaca.

Membaca tentu saja membutuhkan media tulis yang digunakan sebagai penghubung antara penulis dan pembaca. Bahan bacaan dapat berupa karya ilmiah, karya sastra, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan karya sastra, setidaknya ada 4 esensi pembacaan karya sastra yakni, meningkatkan motivasi atau minat baca, menggugah aspek kognitif dan afektif, dan meningkatkan apresiasi karya sastra. Apresiasi karya sastra merupakan kegiatan memahami,

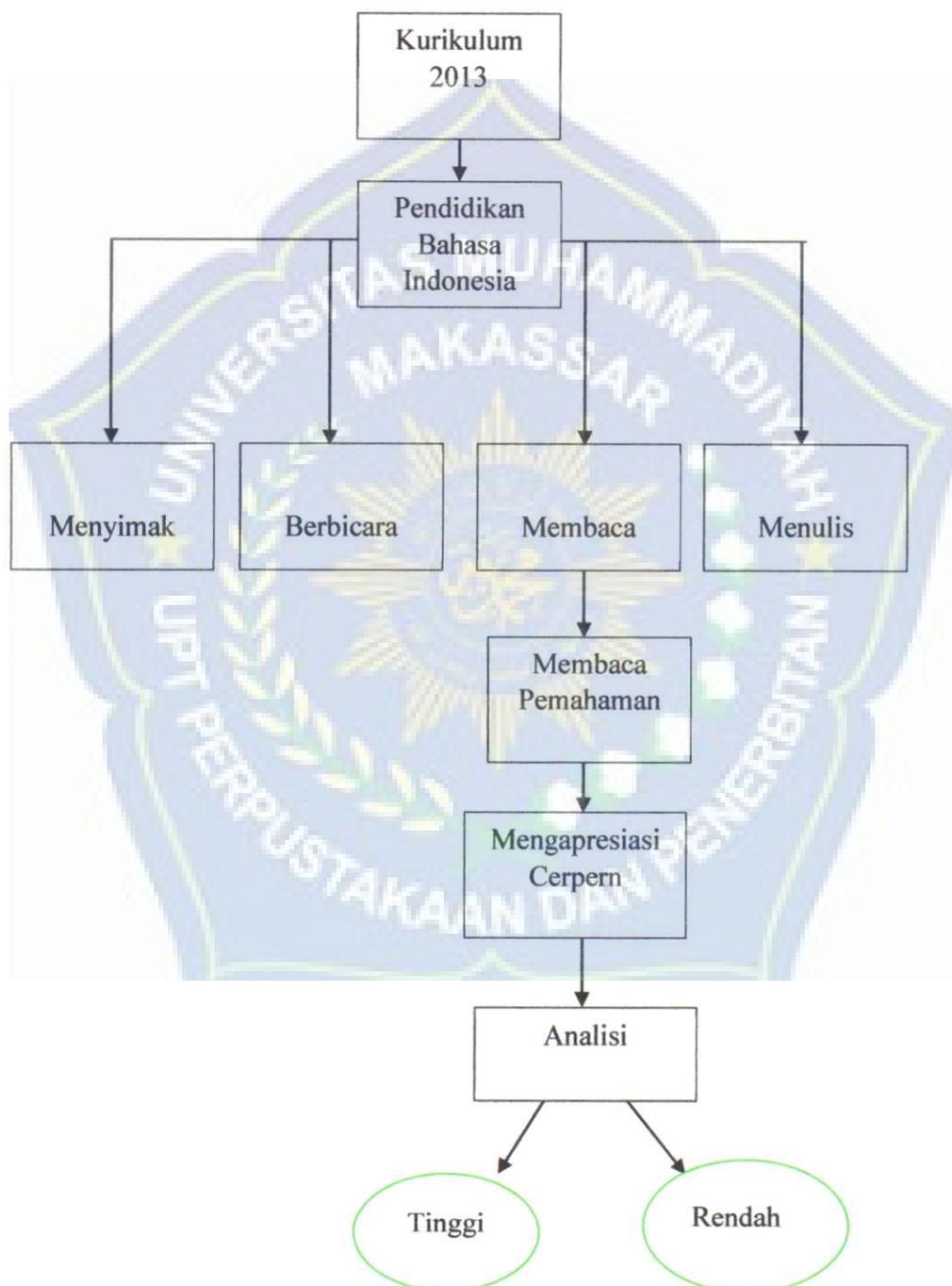
menikmati, dan merespond karya sastra. Indikator penilaian apresiasi karya sastra dalam hal memahami adalah pembaca mampu mengidentifikasi ide pokok dari suatu karya sastra. Pada aspek menikmati, pembaca mampu berempati terhadap karya sastra, menyerap nilai-nilai terkandung dalam karya sastra. Sedangkan pada aspek merespon, pembaca mampu menceritakan kembali karya sastra yang diapresiasinya.

Sesuai dengan penjelasan apresiasi karya sastra di atas, peneliti berfokus hanya pada jenis karya sastra prosa fiksi yakni cerita pendek. Dिसesuaikan dengan sampel data yang akan diteliti yakni siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.

Pada dasarnya, keterampilan apresiasi cerpen dapat diartikan sebagai kesanggupan apresiator dalam mengidentifikasi unsur-unsure yang tertuang dalam suatu cerpen. Dengan begitu, keterampilan mengapresiasi cerpen sangat bergantung pada keterampilan membaca. Artinya, seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang baik juga memiliki keterampilan mengapresiasi cerpen yang baik juga

Berdasarkan penjabaran kerangka pikir di atas, kerangka pikir pada penelitian ini dapat disimpulkan dengan melihat bagan 2-1

Bagan 2-1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Soesilo (2015: 58) hipotesis merupakan jawaban dari suatu penelitian yang sifatnya belum dapat divalidasikan. Walaupun metode penarikan suatu hipotesis berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentu masih harus dibuktikan melalui norma penelitian ilmiah, karena tiap-tiap penelitian memiliki permasalahan yang berbeda. Hipotesis dapat disusun oleh peneliti berdasarkan landasa teori yang kuat dan didukung oleh hasil penelitian yang relevan. Hipotesis dikatakan jawaban atau dugaan sementara karena jawaban hipotesis belum mendapatkan validasi dari data-data yang sesuai dengan penelitian seorang peneliti. Dengan kata lain, penelitian tersebut belum memperoleh data empiris dan belum melalui uji validitas melalui pengolahan data.

Berlandaskan teori yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, peneliti memiliki hipotesis yakni:

Ha : Ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yakni penelitian korelasi dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yakni variabel membaca pemahaman dan variabel mengapresiasi cerpen. Dengan demikian, untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti merancang secara deskriptif-kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian korelasi

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak pada SDN Antapia Kabupaten Wakatobi. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian proses meneliti. Prosedur meneliti khususnya pada penelitian ini diawali dengan memilih permasalahan. Kemudian melakukan studi pendahuluan yang ditujukan untuk menemukan informasi yang diperlukan sekaligus mendapat gambaran mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Setelah melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya adalah merumuskan masalah sehingga diperoleh permasalahan apakah ada hubungan atau korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi.

Selanjutnya merumuskan anggapan dasar berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Pada penelitian ini anggapan dasarnya adalah ada hubungan atau korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengapresiasi cerpen. Namun demikian, anggapan dasar atau hipotesis itu masih perlu dibuktikan validitasnya sesuai dengan kaidah penelitian. Selanjutnya memilih pendekatan untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penekanan analisis pada penelitian ini difokuskan pada data-data numerikal. Setelah menentukan pendekatan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan kaidah penelitian. Terakhir adalah Menyusun laporan penelitian.

D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 1 kelas dengan keseluruhan 10 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten wakatobi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik sampling jenuh atau teknik sampling yang menggunakan keseluruhan populasi karena jumlah populasi yang terbilang kecil atau sedikit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara tes maupun non-tes. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel keterampilan membaca pemahaman. Indikator penilaian terhadap variabel keterampilan membaca yaitu penguasaan terhadap isi bacaan, penguasaan terhadap kosakata yang digunakan dalam bacaan, dan mampu menceritakan kembali pokok-pokok bacaan dengan gaya bahasa pembaca. Penilaian terhadap indikator variabel kemampuan membaca pemahaman diberikan skor maksimal 1 dan minimal 0 untuk satu butir soal, sedangkan untuk variabel keterampilan mengapresiasi cerpen diberikan skor maksimal 5 dan minimal 1.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa tes. Tes dan akan dirumuskan sesuai dengan indikator kesesuaian antara variabel. Indikator penilaian terhadap variabel membaca pemahaman adalah siswa mampu mengidentifikasi ide pokok bacaan, pemahaman terhadap kosakata yang digunakan, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan gaya bahasa pembaca. Sedangkan indikator penilaian pada variabel mengapresiasi cerpen yakni mehami unsur intrinsik cerpen (kognitif), mengidentifikasi unsur keindahan cerpen (afektif), dan memberikan penilaian (baik-buruk/indah-tidak indah) terhadap cerpen. Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman adalah berupa tes esai dengan skor maksimal 5 dan minimal 1 untuk satu butir soal. Sedangkan variabel mengapresiasi cerpen akan diuji menggunakan kuesioner berbentuk pilihan ganda dengan skor maksimal 1 dan minimal 0 untuk 1 butir

soal. Namun demikian, instrumen penelitian harus melalui tahap uji validitas dan reabilitas sebelum digunakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat dipertanggungjawabkan melalui cara atau norma penelitian ilmiah. Dengan demikian, semakin tinggi validitas suatu data semakin tinggi derajat kesahihan suatu penelitian ilmiah (Arikunto, 2010: 211). Berkaitan dengan instrument penelitian atau media yang dipergunakan untuk memperoleh data, tentu instrument tersebut harus memiliki gradasi validitas yang tinggi agar produk karya ilmiah yang dihasilkan memiliki kadar validitas yang tinggi. Pada dasarnya, validitas terbagi menjadi dua bagian yakni validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis termasuk jenis pengukuran atau pengujian yang menguji keabsahan suatu instrument melalui penalaran sedangkan validitas empiris menguji instrumen penelitian berdasarkan pengalaman. Penelitian ini menggunakan validitas empiris dengan maksud agar instrumen penelitian yang digunakan teruji secara data pengalaman. Ketika suatu instrument penelitian sudah dibuat berdasarkan kaidah-kaidah atau teori yang ada, maka instrument tersebut sudah dapat dikatakan valid. Pengujian validitas instrument yang digunakan menggunakan teknik analisis point-biserial. Pada dasarnya analisis point-biserial digunakan untuk mengukur suatu

instrument dengan tujuan untuk mencari nilai koefisien sebesar mungkin.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

Mp = mean skor dari subyek yang menjawab betul

Mt = mean skor total

St = Standar deviasi skor total

p = proporsi subyek yang menjawab betul

$q = 1-p$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pada dasarnya uji reliabilitas merupakan teknik pengujian terhadap instrumen penelitian guna mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian yang digunakan sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau terpercaya ketika instrumen tersebut menghasilkan output yang sama terhadap objek yang sama (Arikunto, 2012: 100). Pada penelitian ini, perhitungan koefisien reliabilitas keterampilan membaca pemahaman dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* karena tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini tipe soal obyektif dengan rumus

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{(1 + r_b)}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrument

r_b : indeks korelasi antar instrument

Tabel 3.1
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0.00 \leq r \leq 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r \leq 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r \leq 0.60$	Sedang
$0.60 \leq r \leq 0.80$	Tinggi
$0.80 \leq r \leq 1.00$	Sangat Tinggi

(Sundayana, 2014: 70)

Terkait perhitungan koefisien reliabilitas untuk instrument kemampuan apresiasi cerpen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b_i^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir spertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 319) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r .

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800-1.000	Tinggi
Antara 0.600-0.800	Cukup
Antara 0.400-0.600	Agak Rendah
Antara 0.200-0.400	Rendah
Antara 0.000-0.200	Sangat Rendah

(Arikunto 2013: 319)

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengoperasikan bagaimana suatu data yang diperoleh dengan menggunakan teor atau kaidah yang sesuai dengan penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti membagi data-data berdasarkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berdasarkan tes dan angket dikualifikasikan sebagai data kuantitatif yang akan dianalisis dengan teknis analisis uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi.

1. Uji Normalitas

Pada prinsipnya, analisis uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi suatu data penelitian terurai dengan baik atau normal dengan cara menguji setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 241). Dalam uji normalitas dikenal beberapa teknik analisis yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya adalah teknik uji Anderson, Kolmogorov-smirnov, Anderson-darling, dan lain sebagainya. Dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti memilih teknik analisis Kolmogorov-smirnov dengan alasan berguna untuk menguji hipotesis berbasis komparatif dari dua variabel (Wahyono, 2012: 154). Perbandingan dalam hal ini perbandingan antara data yang hendak diuji normalitasnya dengan data yang sudah ditransformasikan dalam wujud nilai (Priyatno, 2012: 132). Pengujian dengan metode uji kolmogorov-smirnov dilakukan pada aplikasi *Statistica Product and Service Solution 21* atau yang dikenal dengan SPSS.

2. Uji Linearitas

Pada prinsipnya uji linearitas digunakan untuk mengukur sekaligus mengetahui ada tidaknya korelasi secara linear antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu penelitian. Dikaitkan dengan penelitian ini, teknik uji linearitas diaplikasikan dengan tujuan mengidentifikasi garis hubung antara variabel yang mempengaruhi dalam hal ini variabel keterampilan membaca pemahaman dengan variabel yang dipengaruhi dalam hal ini variabel keterampilan mengapresiasi cerpen (Sugiyono, 2012: 256). Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dinilai memiliki korelasi yang linier ketika nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (Priyatno, 2012: 90). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 dalam metode penghitungan uji linieritas.

3. Uji Korelasi

Sugiyono (2017:223) berpendapat bahwa uji korelasi dipergunakan dengan tujuan untuk mencari hubungan atau derajat korelasi antara variabel penelitian. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik uji *product moment* untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan variabel keterampilan mengapresiasi cerpen siswa. Rumus uji korelasi menurut Sugiyono yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel Independen

y_i = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

Pengujian ini menggunakan bantuan dari SPSS 21. Derajat korelasi variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Interval Koeflsien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi, maka untuk mencapai tujuan penelitian tersebut perlu menguji hipotesis penelitian. Hipotesis pada penelitian ialah ada hubungan yang positif antara membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi. Perumusan hipotesis tersebut didasarkan pada penelitian yang relevan yang telah disebutkan pada BAB II.

A. Hasil Penelitian

1. Uraian Data Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada bagian ini, uraian data hasil penelitian khususnya pada variabel keterampilan membaca pemahaman dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi. Indikator penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca pemahaman yakni;

- a. Memahami arti kata dalam bacaan
- b. Mengenali susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya
- c. Mengenali pokok pikiran dalam bacaan

- d. Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan

Alat ukur berupa tes didesain sesuai dengan indikator-indikator penilaian dengan total soal 10 butir berbentuk pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar berbobot 1 dan jawaban yang salah berbobot 0.

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman terhadap siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi dituangkan secara detil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
81 - 100	Sangat Baik	5	50%
71 - 80	Baik	3	30%
51 - 70	Cukup	1	10%
0 - 50	Kurang	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel keterampilan membaca siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi yang telah dituangkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa memperoleh skor 81-100 dan dapat dikategorikan sangat baik dalam hal penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Artinya, 50% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi menguasai dengan sangat baik terhadap arti kata dalam bacaan, mampu

mengidentifikasi susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

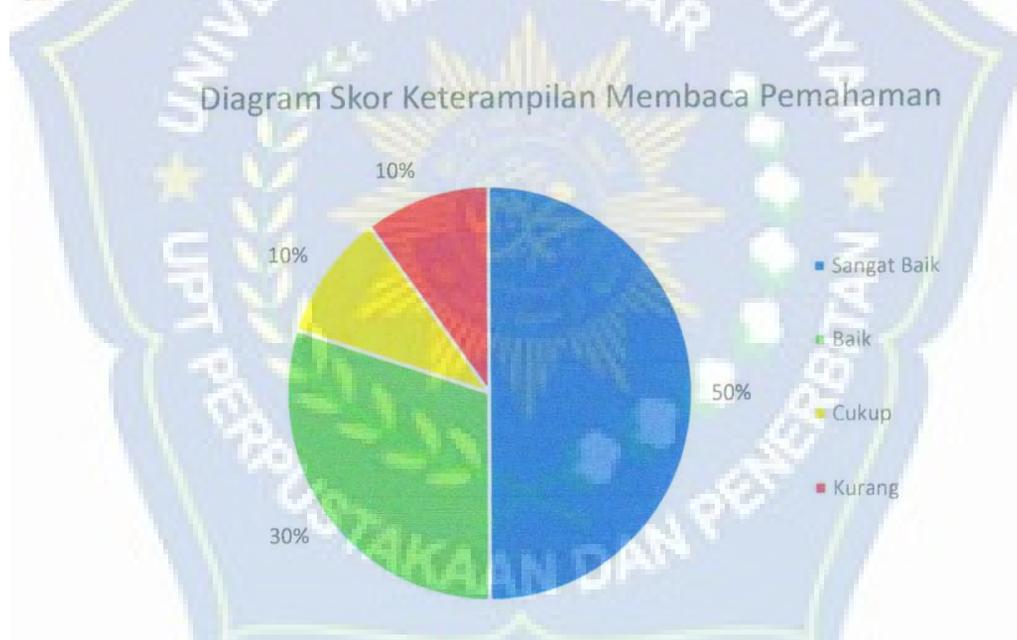
Kemudian, sebanyak 30% siswa memperoleh skor antara 71-80 dan dapat dikategorikan baik dalam hal penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Artinya, 30% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap arti kata dalam bacaan, identifikasi susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Setelah itu, tingkat pemahaman siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi terhadap keterampilan membaca pemahaman berkategori cukup sebanyak 10% dengan kelas interval 51-70. Artinya, hanya 10% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi yang memiliki tingkat penguasaan berkategori cukup terhadap arti kata dalam bacaan, identifikasi susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

Namun demikian, terdapat 10% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi yang memiliki tingkat pemahaman terhadap keterampilan membaca pemahaman berkategori kurang dengan kelas interval 0-50. Artinya, 10% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi kurang menguasai arti kata dalam bacaan, kurang memahami susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, kurang

memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan kurang mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi terdapat 5 orang atau 50% yang memiliki tingkat penguasaan yang sangat baik terhadap keterampilan membaca pemahaman, dan 3 orang atau sebanyak 30% memiliki tingkat penguasaan yang baik. Artinya, sebanyak 8 orang atau 80% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman. Berikut digambarkan dengan menggunakan diagram:



Penjabaran lebih lanjut distribusi skor tiap-tiap indikator keterampilan membaca pemahaman yakni:

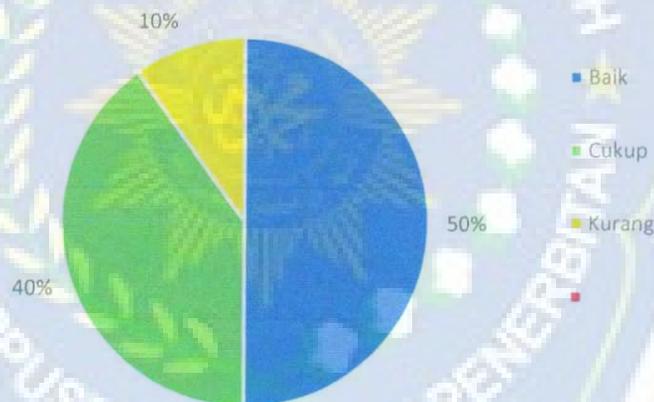
1. Memahami Arti Kata dalam Bacaan

Indikator memahami arti kata dalam bacaan diuraikan lebih detil pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi skor indikator memahami arti kata dalam bacaan pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
67 - 100	Baik	5	50%
34 - 66	Cukup	4	40%
0 - 33	Kurang	1	10%
Jumlah		10	100%

Diagram Skor Indikator Memahami Arti Kata dalam Bacaan



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator memahami arti kata dalam bacaan berkategori baik dengan skor 67-100 berjumlah 5 orang. Artinya, sebanyak 50% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi mampu memahami arti kata dalam bacaan.

Kemudian, siswa yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator memahami arti kata dalam bacaan berkategori cukup dengan kelas interval 34 – 66 berjumlah 4 orang. Artinya, sebanyak 40% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi cukup memahami arti kata dalam bacaan.

Selanjutnya, siswa yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator memahami arti kata dalam bacaan berkategori kurang dengan kelas interval 0 – 33 berjumlah 1 orang. Artinya, sebanyak 10% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi kurang memahami arti kata dalam bacaan.

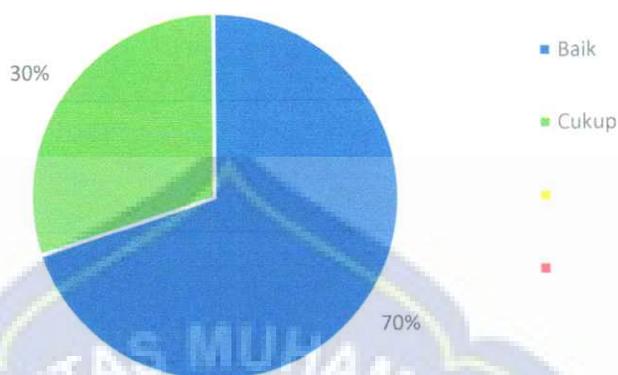
2. Mengenali Susunan Organisasi Bacaan dan Hubungan antar Bagian-bagiannya

Hasil penelitian mengenai Indikator mengenali atau mengidentifikasi susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya dituangkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Indikator Mengenali Susunan Organisasi Bacaan dan Hubungan antar Bagian-bagiannya pada Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
100	Baik	7	70%
50	Cukup	3	30%
Jumlah		10	100%

Diagram Indikator Mengenali Susunan Organisasi
Bacaan dan Hubungan antar Bagian-bagiannya



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator mengenali susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya yang berkategori baik dengan skor atau kelas interval 100 berjumlah 7 orang. Artinya, sebanyak 70% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi menguasai dengan baik susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagian dalam bacaan.

Kemudian, siswa yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator mengenali susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagian dalam bacaan yang berkategori cukup dengan skor 50 berjumlah 3 orang. Artinya, sebanyak 30% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi cukup menguasai susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagian dalam bacaan.

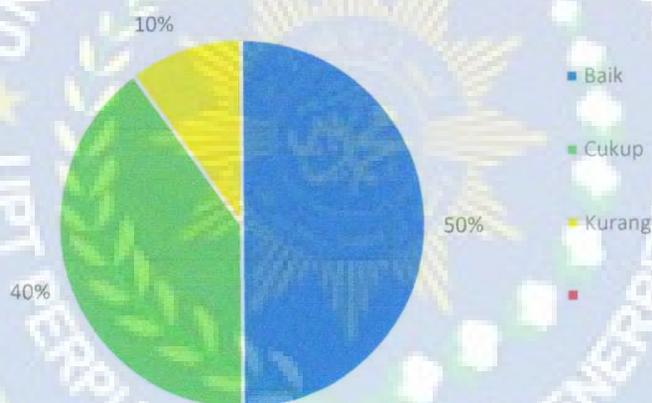
3. Mengenali Pokok Pikiran dalam Bacaan

Hasil penelitian mengenai indikator mengenali pokok pikiran dalam bacaan dijabarkan pada tabel 4.4 dan diagram 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Skor Indikator Mengenali Pokok Pikiran dalam Bacaan pada Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
67-100	Baik	5	50%
34-66	Cukup	4	40%
0-33	Kurang	1	10%
Jumlah		10	100%

Diagram Indikator Mengenali Pokok Pikiran dalam Bacaan



Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi yang memiliki tingkat penguasaan berkategori baik dengan skor 100 terhadap indikator mengenali pokok pikiran dalam bacaan sebanyak 5 orang. Artinya, sebanyak 50% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi mampu mengenali dengan baik pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan.

Selanjutnya, siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap indikator mengenali pokok pikiran dalam bacaan yang berkategori cukup dengan skor 34-66 sebanyak 4 orang. Artinya, sebanyak 40% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi cukup mengenali pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan.

Siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap indikator mengenali pokok pikiran dalam bacaan yang berkategori kurang dengan skor 0-33 berkategori kurang yakni 1 orang. Artinya, sebanyak 10% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi kurang mampu mengenali pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan.

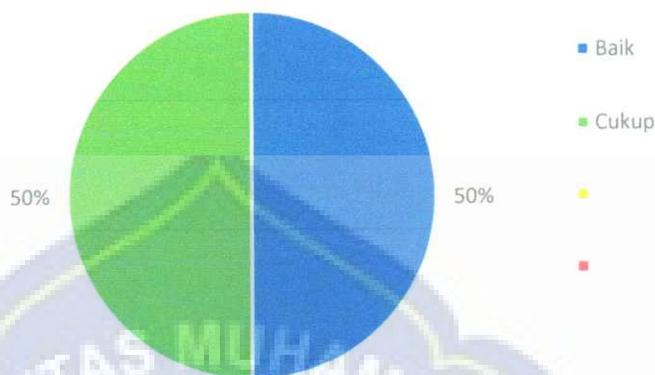
4. Menjawab Pertanyaan yang Jawabannya Terdapat pada Bacaan

Hasil penelitian terhadap indikator menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bacaan akan diuraikan pada tabel 4.5 dan gambar 4.5 sebagai berikut;

Tabel 4.5 Distribusi Skor Indikator Menjawab Pertanyaan yang Jawabannya Terdapat pada Bacaan pada Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
100	Baik	5	50%
50	Cukup	5	50%
Jumlah		10	100%

Diagram Menjawab Pertanyaan yang Jawabannya Terdapat pada Bacaan



Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bacaan yang berkategori baik dengan skor atau kelas interval 100 berjumlah 5 orang. Artinya, sebanyak 50% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bacaan.

Kemudian, siswa yang memiliki tingkat penguasaan terhadap indikator menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bacaan yang berkategori cukup dengan skor 50 berjumlah 5 orang. Artinya, sebanyak 50% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi cukup mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat pada bacaan.

2. Uraian Data Variabel Mengapresiasi Cerpen

Penelitian terhadap variabel mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi menggunakan 3 indikator, yakni

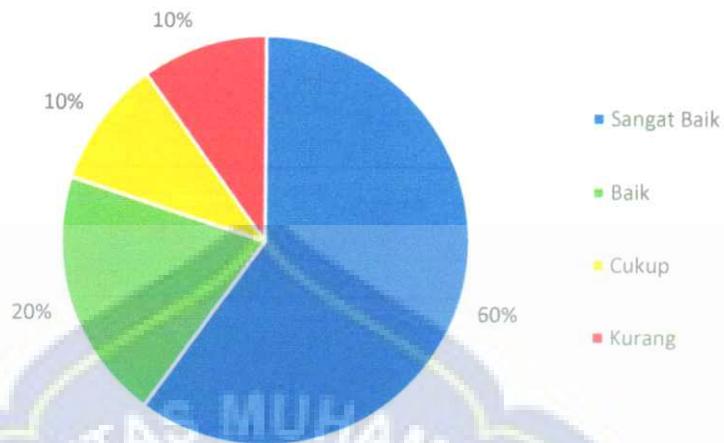
1. Aspek Kognitif, yakni siswa mampu memahami unsur-unsur yang terdapat pada cerpen
2. Aspek Afektif, yakni siswa mampu menemukan unsur-unsur keindahan dalam cerpen
3. Aspek Evaluatif, yakni siswa mampu memberikan penilaian terhadap cerpen

Hasil penelitian terhadap variabel mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi diuraikan pada tabel 4.6 dan gambar 4.6, yakni:

Tabel 4.6 Distribusi Skor Variabel Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 - 100	Sangat Baik	6	60%
71 - 80	Baik	2	20%
61 - 70	Cukup	1	10%
0 - 60	Kurang	1	10%
Jumlah		10	100%

Diagram Skor Mengapresiasi Cerpen



Tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi memiliki skor 81-100 sebanyak 6 siswa. Artinya, 60% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen, menemukan unsur keindahan dalam cerpen, dan memberikan penilaian terhadap cerpen.

Kemudian, siswa yang memperoleh skor 71-80 sebanyak 2 siswa. Artinya, 20% siswa memiliki kemampuan dengan kategori baik dalam hal memahami unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen, menemukan unsur keindahan dalam cerpen, dan memberikan penilaian terhadap cerpen.

Siswa yang memperoleh skor 61-70 hanya 1 siswa. Artinya, 10% siswa memiliki kemampuan yang berkategori cukup dalam hal mengapresiasi cerpen.

Selain itu, 1 siswa memperoleh skor 0-60. Artinya, 10% siswa memiliki kemampuan berkategori cukup dalam mengapresiasi cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi untuk variabel apresiasi cerpen adalah 83,6. Artinya, siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam mengapresiasi cerpen.

Berikut dijelaskan lebih rinci mengenai distribusi skor variabel-variabel apresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi.

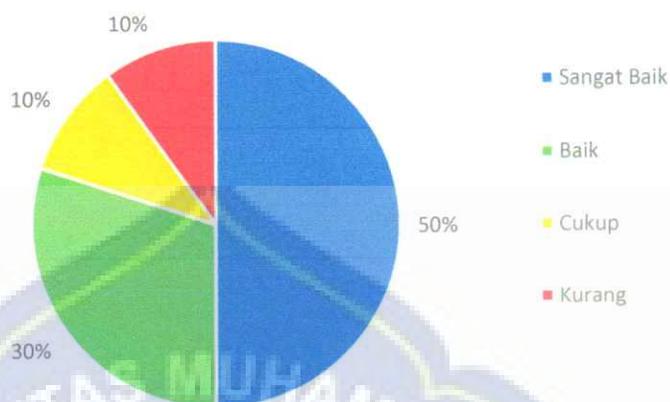
1. Memahami Unsur-Unsur Cerpen

Hasil penelitian terhadap variabel memahami unsur-unsur cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi diuraikan pada tabel 4.7 dan gambar 4.7, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Variabel Memahami Unsur-Unsur Cerpen pada Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	5	50%
71-80	Baik	3	30%
61-70	Cukup	1	10%
0-60	Kurang	1	10%
Jumlah		10	100%

Diagram Skor Variabel Memahami Unsur-Unsur Cerpen



Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada tabel dan gambar 4.7 di atas, siswa kelas V SDN Antapia yang memperoleh skor 81-100 berjumlah 5 siswa. Artinya, sebanyak 50% siswa memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik unsur cerpen.

Siswa yang memperoleh skor 71-80 sebanyak 3 siswa. Artinya, 30% siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap unsur-unsur cerpen.

Selanjutnya, siswa yang memperoleh skor 61-70 berjumlah 1 siswa. Artinya, 10% siswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup dalam hal menemukan unsur-unsur cerpen.

Siswa yang memperoleh skor 0-60 berjumlah 1 siswa. Artinya, 10% siswa memiliki tingkat pemahaman yang kurang dalam menemukan unsur-unsur cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi untuk variabel memahami unsur-unsur

cerpen berjumlah 83,9. Artinya, siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam hal memahami unsur-unsur cerpen.

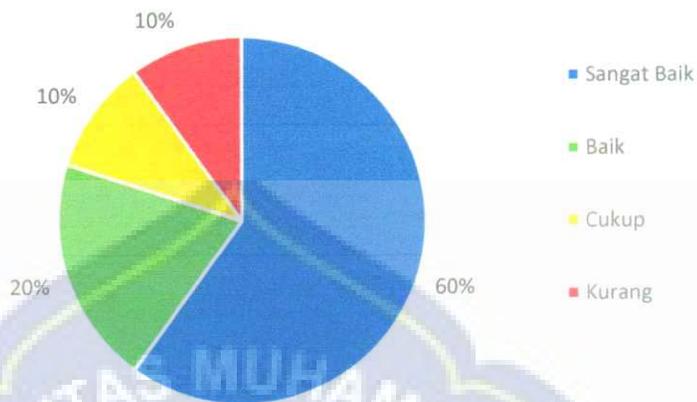
2. Menemukan Unsur-Unsur Keindahan dalam Cerpen

Hasil penelitian terhadap variabel menemukan unsur-unsur keindahan dalam cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi diuraikan pada tabel 4.8 dan gambar 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Skor Variabel Menemukan Unsur-Unsur Keindahan dalam Cerpen

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	6	60%
71-80	Baik	2	20%
61-70	Cukup	1	10%
0-60	Kurang	1	10%
Jumlah		10	100%

Diagram Skor Variabel Menemukan Unsur Keindahan pada Cerpen



Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada tabel 4.8 dan gambar 4.8 di atas, siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi yang memperoleh skor 81-100 sebanyak 6 siswa. Artinya, sebanyak 60% siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam menemukan unsur keindahan pada cerpen. Siswa yang memperoleh skor 71-80 sebanyak 2 siswa. Artinya, 20% siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam menemukan unsur keindahan pada cerpen. Kemudian, siswa yang memperoleh skor 61-70 berjumlah 1 siswa. Artinya, 10% siswa memiliki tingkat kemampuan yang cukup dalam menemukan unsur keindahan pada cerpen. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang kurang dalam menemukan unsur keindahan pada cerpen berjumlah 1 siswa atau sebesar 10%.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi untuk variabel menemukan unsur-unsur

keindahan pada cerpen berjumlah 88. Artinya, siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam hal menemukan unsur keindahan pada cerpen

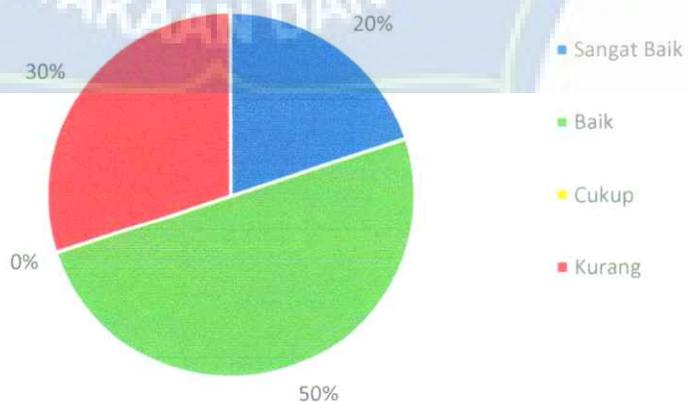
3. Memberikan Penilaian terhadap Cerpen

Hasil penelitian terhadap variabel memberikan penilaian terhadap cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi diuraikan pada tabel 4.9 dan gambar 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Skor Variabel Memberikan Penilaian pada Cerpen

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	2	20%
71-80	Baik	5	50%
61-70	Cukup	-	-
0-60	Kurang	3	30%
Jumlah		10	100%

Diagram Skor Variabel Memberikan Penilaian pada Cerpen



Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada tabel 4.9 dan gambar 4.9 di atas, siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi yang memperoleh skor 81-100 sebanyak 2 siswa. Artinya, 20% siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam memberikan penilaian pada cerpen. Siswa yang memperoleh skor 71-80 sebanyak 5 siswa. Artinya, 50% siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam memberikan penilaian pada cerpen. Siswa yang memperoleh skor 0-60 sebanyak 3 siswa. Artinya, 30% siswa memiliki tingkat kemampuan yang kurang dalam memberikan penilaian pada cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi untuk variabel menemukan unsur-unsur keindahan pada cerpen berjumlah 78. Artinya, siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam hal memberikan penilaian pada cerpen.

3 Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini diuraikan pada tabel 4.10

sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	4.83505716
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.172
	Negative	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengolahan data uji normalitas pada Tabel 4.10 menggunakan program SPSS. Dengan demikian, penentuan apakah data terdistribusi normal atau tidak mengikuti aturan yang telah ditentukan yakni:

- a. Jika nilai Signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka keputusannya data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka keputusannya data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai Signifikansi yang diperoleh sebesar 0,726. Mengikuti aturan pada butir a di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi (0,726) lebih besar dari 0,05 maka keputusannya adalah data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas pada penelitian ini diuraikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MENGAPRESIASI CERPEN * MEMBACA PEMAHAMAH	Between Groups	(Combined)	1483,733	4	365,933	15,419	,005
		Linearity	1372,000	1	1372,000	57,809	,001
		Deviation from Linearity	91,733	3	30,578	1,288	,374
	Within Groups		118,667	5	23,733		
Total			1582,400	9			

Pengolahan data hasil uji linearitas di atas menggunakan program SPSS. Dengan demikian, penentuan linear tidaknya variabel tentu berdasarkan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh program SPSS. Aturan penentuan linear tidaknya suatu variabel yaitu:

- a. Jika nilai Signifikansi *Deviaton from Linearity* lebih besar ($>$) dari 0,05 maka keputusannya adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel.
- b. Jika nilai Signifikansi *Deviaton from Linearity* lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka keputusannya adalah tidak ada hubungan yang linear antara variabel.

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai Signifikansi *Deviaton from Linearity* yang diperoleh sebesar 0,374. Mengikuti aturan yang tertuang pada butir a, maka dapat dikatan bahwa nilai signifikansi *Deviaton from Linearity* (0,374) lebih besar dari 0,05 maka keputusannya adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan variabel keterampilan mengapresiasi cerpen.

3. Uji Korelasi

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada korelasi atau hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi program SPSS dengan indikator penilaian berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r_{tabel} .

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

Correlations

		Keterampilan Membaca Pemahaman	Keterampilan Mengapresiasi Cerpen
Keterampilan Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	1	.931
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
Keterampilan Mengapresiasi Cerpen	Pearson Correlation	.931	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor koefisien korelasi tabel atau yang disebut r_{hitung} adalah 0,931 dan taraf signifikansi berada pada skor 0,000. Pada dasarnya, ada kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan pada aplikasi SPSS, yakni:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} maka keputusannya ada korelasi atau berhubungan
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari nilai r_{tabel} maka keputusannya tidak ada korelasi atau tidak berhubungan
3. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka keputusannya ada korelasi atau berhubungan
4. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka keputusannya tidak ada korelasi atau tidak berhubungan

Pada kaidah 1 dan 2 penentuan r_{tabel} ditentukan oleh seberapa banyak sampel penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan

sebanyak 10 sampel data. Oleh karena itu, nilai r_{tabel} yang dijadikan acuan pembandingan sebesar 0,632 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kaidah 1 dan 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,931) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0,632). Artinya, ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi.

Nilai signifikansi pada tabel 4.12 diperoleh sejumlah 0,000. Dikaitkan dengan pengambilan keputusan pada kaidah 3 dan 4, maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang sesuai dengan kaidah 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi.

Hasil penelitian pada tabel 4.12 juga dapat menunjukkan seberapa besar derajat korelasi antara variabel membaca pemahaman dan variabel mengapresiasi cerpen. Derajat korelasi antar variabel diperoleh kesimpulan bahwa derajat korelasi atau hubungan antar variabel sangat besar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen sangat besar.

Melihat uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis H_a yang berbunyi ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen diterima.

B Pembahasan

1. Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

Membaca merupakan aspek berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan membaca dapat memproduksi pengetahuan, pengalaman, budaya, bahkan nilai-nilai baru (Munirah, 2020: 29). Membaca juga memiliki berbagai ragam, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman ialah membaca secara kognitif atau dengan kata lain membaca untuk memahami yang artinya pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan (H.G. Tarigan, 1983: 55).

Teknik membaca pemahaman tentu memiliki berbagai macam indikator penilaian agar dapat mengukur seberapa paham seseorang terhadap bahan bacaan yang dibacanya. Pada penelitian ini indikator membaca pemahaman yang digunakan yakni:

1. Memahami arti kata-kata dalam bacaan
2. Mengenali susunan organisasi bacaan dan korelasi antar bagian-bagiannya
3. Mengenali pokok pikiran dalam bacaan
4. Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit tercantum dalam bacaan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa memperoleh skor 81-100 dan dapat dikategorikan sangat baik dalam

hal penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Artinya, 50% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi menguasai dengan sangat baik terhadap arti kata dalam bacaan, mampu mengidentifikasi susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Kemudian, sebanyak 30% siswa memperoleh skor antara 71-80 dan dapat dikategorikan baik dalam hal penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Artinya, 30% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap arti kata dalam bacaan, identifikasi susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Setelah itu, tingkat pemahaman siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi terhadap keterampilan membaca pemahaman berkategori cukup sebanyak 10% dengan kelas interval 51-70. Artinya, hanya 10% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi yang memiliki tingkat penguasaan berkategori cukup terhadap arti kata dalam bacaan, identifikasi susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

Namun demikian, terdapat 10% siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi yang memiliki tingkat pemahaman terhadap keterampilan membaca pemahaman berkategori kurang dengan kelas interval 0-50. Artinya, 10% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi kurang menguasai arti kata dalam bacaan, kurang

memahami susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya, kurang memahami pokok pikiran dalam bacaan, dan kurang mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang siswa Kelas V SDN Antapia Wakatobi terdapat 5 orang atau 50% yang memiliki tingkat penguasaan yang sangat baik terhadap keterampilan membaca pemahaman, dan 3 orang atau sebanyak 30% memiliki tingkat penguasaan yang baik. Artinya, sebanyak 8 orang atau 80% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman.

2. Variabel Keterampilan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

Apresiasi sastra didefinisikan sebagai suatu kegiatan memahami, menikmati, dan mengenali bahasan dan pengalaman, serta keseluruhan struktur yang terbentuk yang dimanifestasikan dalam bentuk karya sastra (Sayuti, 2000: 23). “Apresiasi bermakna merespons kemampuan emosi, pemahaman terhadap nilai-nilai, dan usaha untuk memetakan nilai-nilai yang diserap melalui karya sastra yang diapresiasi” (Oemarjati, 2005: 33).

Kegiatan apresiasi karya sastra memiliki manfaat yang cukup besar terhadap pembaca, yakni menggugah emosi pembaca (gembira, sedih, senang, bahkan cinta terhadap karya sastra) (Effendi, 1997: 94). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat apresiasi karya sastra pembaca, semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya untuk membaca. Hal ini secara otomatis akan

mendorong pembaca karena pembaca merasakan manfaat yang besar khususnya untuk memuaskan khasanah batinnya dengan membaca karya sastra.

Keterampilan Mengapresiasi Cerpen memiliki indikator penilaian agar dapat mengukur seberapa tinggi tingkat apresiasi pembaca terhadap suatu karya sastra dalam hal ini cerpen, yakni:

1. Aspek kognitif, memahami unsur cerpen
2. Menghayati keindahan dalam cerpen
3. Memberikan penilaian terhadap cerpen

Berdasarkan hasil penelitian, Tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi memiliki skor 81-100 sebanyak 6 siswa. Artinya, 60% siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen, menemukan unsur keindahan dalam cerpen, dan memberikan penilaian terhadap cerpen.

Kemudian, siswa yang memperoleh skor 71-80 sebanyak 2 siswa. Artinya, 20% siswa memiliki kemampuan dengan kategori baik dalam hal memahami unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen, menemukan unsur keindahan dalam cerpen, dan memberikan penilaian terhadap cerpen.

Siswa yang memperoleh skor 61-70 hanya 1 siswa. Artinya, 10% siswa memiliki kemampuan yang berkategori cukup dalam hal mengapresiasi cerpen.

Selain itu, 1 siswa memperoleh skor 0-60. Artinya, 10% siswa memiliki kemampuan berkategori cukup dalam mengapresiasi cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi untuk variabel apresiasi cerpen adalah

83,6. Artinya, siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam mengapresiasi cerpen.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi program SPSS dengan indikator penilaian berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor koefisien korelasi tabel atau yang disebut r_{hitung} adalah 0,931 dan taraf signifikansi berada pada skor 0,000. Pada dasarnya, ada kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam pengambilan keputusan pada aplikasi SPSS, yakni:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} maka keputusannya ada korelasi atau berhubungan
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari nilai r_{tabel} maka keputusannya tidak ada korelasi atau tidak berhubungan
3. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka keputusannya ada korelasi atau berhubungan
4. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka keputusannya tidak ada korelasi atau tidak berhubungan

Pada kaidah 1 dan 2 penentuan r_{tabel} ditentukan oleh seberapa banyak sampel penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel data. Oleh karena itu, nilai r_{tabel} yang dijadikan acuan

pembandingan sebesar 0,632 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kaidah 1 dan 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,931) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0,632). Artinya, ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi.

Nilai signifikansi diperoleh sejumlah 0,000. Dikaitkan dengan pengambilan keputusan pada kaidah 3 dan 4, maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang sesuai dengan kaidah 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi.

Hasil uji korelasi juga dapat menunjukkan seberapa besar derajat korelasi antara variabel membaca pemahaman dan variabel mengapresiasi cerpen. Derajat korelasi antar variabel diperoleh kesimpulan bahwa derajat korelasi atau hubungan antar variabel sangat besar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen sangat besar.

Melihat uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis H_a yang berbunyi ada korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen diterima.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin mengenai Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa

Dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen pada SDN Kecamatan Selogiri yang menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman, sikap bahasa, dan mengapresiasi cerpen saling memiliki ikatan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi.

Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerpen yang dilakukan pada siswa SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Kota Solo, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan tahun 2019 mengenai hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan tingkat prestasi siswa yang menyimpulkan bahwa membaca memiliki faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi siswa. Semakin tinggi kemampuan membaca maka semakin tinggi prestasi siswa. Begitupun hasil penelitian ini, semakin tinggi kemampuan membaca siswa maka semakin tinggi tingkat mengapresiasi cerpennya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi sebanyak 50% siswa memiliki skor 81-100 (sangat baik) dan 30% siswa memperoleh skor 71-80 (baik). Kesimpulannya siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi memiliki tingkat pemahaman membaca yang sangat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi untuk variabel apresiasi cerpen adalah 83,6. Artinya, siswa memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dalam mengapresiasi cerpen.

Hasil Uji Korelasi antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan variabel keterampilan mengapresiasi cerpen siswa Kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi memperoleh nilai $r_{hitung} = 0.931$ dan $r_{tabel} = 0.632$. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.931 > 0.632$. Artinya, ada korelasi atau hubungan yang positif antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi. Jika dikaitkan dengan pedoman derajat korelasi *Pearson Correlation* maka derajat korelasi antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan variabel mengapresiasi cerpen memiliki derajat hubungan yang sangat besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan mengapresiasi

cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi. Bahkan memiliki derajat hubungan yang sangat besar.

B. Saran

Peneliti membagi saran pada dua aspek yakni aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek teoretis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara keterampilan membaca dengan keterampilan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi sangat besar. Oleh karena itu, metode-metode pengajaran literasi dalam hal ini membaca dapat dimaksimalkan khususnya pada bagian memahami arti kata dalam bacaan, mengenali susunan organisasi bacaan, mengenali pokok pikiran dalam bacaan, dan menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan.

2. Aspek praktis

a. Guru

Guru sebagai ujung tombak untuk siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa dalam hal ini siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi.

b. Siswa

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Antapia Wakatobi berkategori sangat baik, namun masih ada siswa yang memiliki

tingkat kemampuan yang berkategori kurang. Siswa ini sebaiknya diberikan bahan bacaan yang menarik agar tertarik untuk lebih banyak membaca dan diberikan latihan soal.

c. Sekolah

Sekolah SDN Antapia Kabupaten Wakatobi diharapkan memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk guru dan siswa, misalnya sarana pembelajaran digital yang belum teraplikasi dan perpustakaan yang kurang memadai.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam segi pengaplikasian hasil penelitian yang hanya dapat digunakan pada siswa kelas V SDN Antapia Kabupaten Wakatobi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisir peneliti menyarankan kepada penelitian-penelitian berikutnya untuk memperluas populasi dan sampel penelitian agar memperoleh hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Alex. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta. Gelora Aksara Pratama
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineke Cipta
- Boehlke, Robert R. 2005. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Mulua
- Carpentier, Jean. 2014. *Sejarah Prancis*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Grafindo Persada
- Luxemburg, Jan. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra: Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Dick Hartoko*. Jakarta. Gramedia
- Ngalimun, dan Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Aswaja Press Indo
- Oka, Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya. Usaha Nasional
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sadhono, K. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia*: Bandung. Karya Putra Darwati
- Sadhono, K. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*: Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Saryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Syahrudin dan Heri. 2019. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Sri Utari Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

- Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Suryatin, H. 1990. *Keterkaitan Antara Minat Baca Sastra Indonesia dan Pengalaman Belajar Sastra Indonesia*. Bandung. IKIP
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sumardjo dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. UPI
- Taqdiroatun dan Beniati. 2016. *Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta. LITERA
- Tarigan, H.G. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. Dunia Pustaka Jaya
- Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masadepan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing
- Munirah dan Hardian. 2016. *Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 16 No. 1
- Munirah, Said dan Satrianti. 2020. *Pengaruh Directed Reading Thinking Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Volume 6 No. 1
- Munirah dan Syafruddin. 2020. *The Effect of Peer Tutor Method on Reading Ability of Students in Class V SD Inpress Nipa-Nipa Makassar City*. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 8 No. 1
- Hidayah dan Hermansyah. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 3 No. 2

Amalia. 2020. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 3 No. 1





LAMPIRAN

**LINGKUP TES
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
1	Memahami arti kata-kata dalam bacaan	4, 9, 10	3
2	Mengenali susunan organisasi bacaan dan hubungan antar bagian-bagiannya	1, 5	2
3	Mengenali pokok pikiran dalam bacaan	2, 7, 8	3
4	Menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	3, 6	2
Jumlah Item			10

(Djiwandono, 2011:117)

